

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN MEDIA KUBUS SATUAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Sri Wulan

SDN Kingking I

wulanlyn1995@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh latar belakang bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, metode pembelajaran yang digunakan masih ceramah, tanya jawab dan kurangnya media pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, penulis menggunakan model pembelajaran STAD untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian adalah: (1) Menjelaskan hasil belajar matematika (2) Menjelaskan kegiatan belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (3) Menjelaskan respon siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan unit media kubik untuk kelas V siswa SDN Kingking I. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi, lembar tes, dan lembar dokumentasi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa minimal 75. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SD Negeri Kingking I Tahun Akademik 2017/2018 dengan jumlah 17 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama ketuntasan hasil belajar adalah 70,59% pada siklus kedua 76,47% dan pada siklus ketiga menjadi 88,24%. Aktivitas siswa juga 57,56% pada siklus pertama meningkat menjadi 62,60% dan siklus ketiga 80,04%. Selain itu respon siswa adalah 50,59% pada siklus pertama pada siklus kedua 65,88% meningkat menjadi 84,72% pada siklus ketiga. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media unit cube dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Kingking I Tahun Akademik 2017/2018.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research is based on the background that learning is still teacher-centered, the learning methods applied are still lectures, question and answer and the lack of learning media. To overcome this problem, the author uses the STAD learning model to engage students actively in the learning process. The research objectives are: (1) Describe the learning outcomes of mathematics (2) Describe student learning activities using STAD type cooperative learning model (3) Describe student responses in mathematics learning by using STAD type cooperative learning model with cubic media units for grade V students of SDN Kingking I. This study uses classroom action research. Each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. Data collection research instruments were carried out through observation sheets, test sheets, and documentation sheets. The indicator of the success of this study is that the average value of student learning outcomes is at least 75. The research subject is the

fifth grade students at Kingking I Elementary School 2017/2018 Academic Year with the number of 17 students. The results showed that in the first cycle the completeness of learning outcomes was 70.59% in the second cycle 76.47% and in the third cycle it became 88.24%. Student activities were also 57.56% in the first cycle increased to 62.60% and the third cycle 80.04%. Besides that the response of students was 50.59% in the first cycle in the second cycle 65.88% increased to 84.72% in the third cycle. Based on the results obtained, it can be concluded that the STAD type cooperative learning model with unit cube media can improve the mathematics learning outcomes of the fifth grade students of Kingking I Elementary School 2017/2018 Academic Year.

Keywords: STAD Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes

A. PENDAHULUAN

Berisi Pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Interaksi atau timbal balik yang berlangsung antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hanya hubungan guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Interaksi dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Hal ini sangat berkaitan dengan pengajaran, dimana seseorang akan belajar dari apa yang diajarkan padanya (Huda 2011:3).

Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Pembelajaran matematika merupakan bentuk pendidikan pada mata pelajaran matematika yang diimplementasikan pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah, yaitu salah satu bentuk pendidikan yang menggunakan matematika sebagai

wahana pendidikan untuk mencapai tujuan (Soedjadi, 2000:6).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kingking I Tuban di kelas V : Metode pembelajaran yang diterapkan masih konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan tugas. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak menggunakan media pada saat mengajar.

Menurut guru matematika kelas V SDN Kingking I, penyebab rendahnya hasil belajar matematika dikarenakan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, siswa tidak mengulang pembelajaran tersebut saat sudah dirumah, siswa lebih suka ramai sendiri, dan bergurau dengan temannya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akar permasalahannya adalah pada faktor proses belajar mengajar, yaitu: guru pada saat mengajar masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan aktivitas siswa sabagaiannya besar hanya mendengar, mencatat penjelasan guru, dan latihan soal, selain itu guru juga tidak menggunakan media pada saat mengajar, akibatnya hasil belajar siswa rendah. Agar masalah tersebut tidak berkepanjangan maka perlu segera dicarikan solusinya.

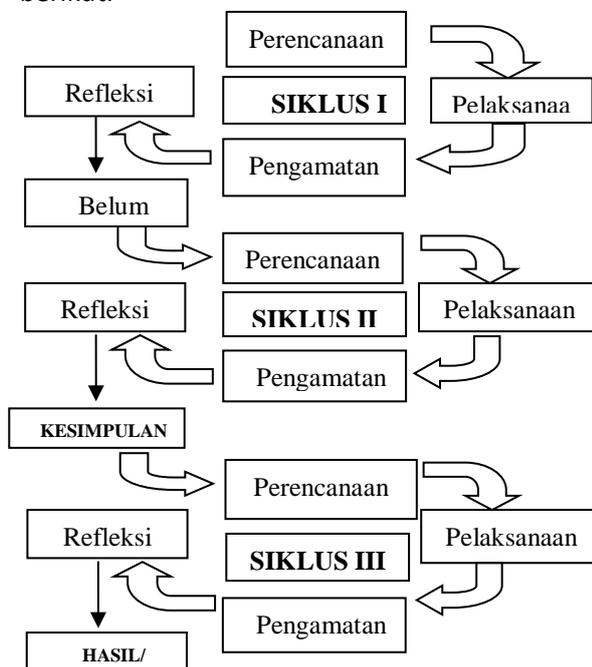
Pembelajaran model kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang ditetapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Dimana model ini

dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Model ini paling awal ditemukan dan dikembangkan oleh para peneliti pendidikan di John Hopkins Universitas Amerika Serikat dengan menyediakan suatu bentuk kooperatif. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan (Arindawati, 2004:83-84). Salah satu kelebihan model kooperatif tipe STAD ini adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dan berbuat, sehingga kemampuan akademiknya meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman belajar individu dan kompetitif.

B. METODE

Penelitian yang diadakan adalah model daur (siklus) yang mencakup empat komponen, yaitu rencana (*Planning*), observasi (*Observation*), tindakan (*Action*), refleksi (*Reflection*).

Adapun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan dengan skema berikut.



Gambar 1. Bagan Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (Sumber Arikunto, 2015 : 42)

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Kingking I Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018. Di kelas ini dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, tes hasil belajar siswa dan angket respon siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan media kubus satuan mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika, semula hasil belajar siswa sebelum diberikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media kubus satuan masih jauh dari yang diharapkan dan aktivitas belajar siswa hanya mendengar dan mencatat penjelasan dari guru sehingga hal tersebut membuat siswa merasa bosan.

Proses pembelajaran akan dibahas mengenai peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan nilai akhir siswa pada mata pelajaran Matematika materi menghitung volume kubus dan balok kelas V SDN Kingking I Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Berikut perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III.

1. Hasil Belajar Siswa

Perbandingan hasil belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III adalah sebagai berikut.

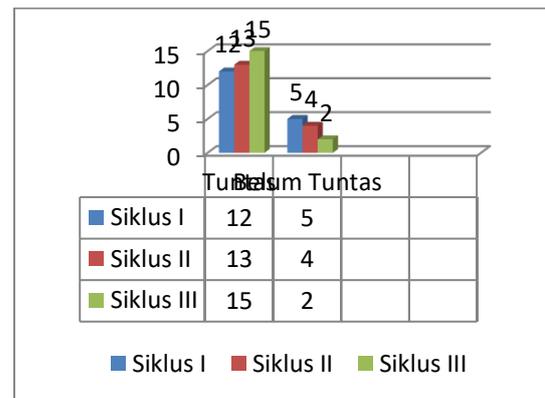
Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

N o	Nama Siswa	Pra SIKLU S	SIKLU S I	SIKLU S II	SIKLU S III
1	AF	80	70	80	80
2	SW	70	80	80	80

3	YAP	80	90	90	100
4	AR	80	80	90	90
5	AR	65	80	80	90
6	FN	55	80	70	80
7	FN	60	60	70	80
8	LNA	80	80	80	80
9	MZA	55	80	80	80
10	MA	55	80	80	90
11	MR	80	80	90	80
12	M N	80	80	80	80
13	RR	60	70	60	80
14	S	55	50	80	70
15	SS	60	80	80	80
16	SKS	80	80	80	80
17	BPK	60	70	70	70
Jumlah		1.152	1.290	1.340	1.390
Rata-rata		67,77	75,88	75,82	81,76
Persentase		41,18 %	70,59 %	76,47 %	88,24 %

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat jelaskan bahwa pada pra siklus ketuntasan belajar siswa semula 41,18% dengan rata rata kelas 67,77. Kemudian setelah siklus I dilaksanakan presentasi ketuntasan belajar meningkat menjadi 70,59% dengan rata rata kelas 75,88 kemudian saat siklus II meningkat menjadi 76,47% dengan rata rata kelas 78,82 kemudian saat siklus III meningkat menjadi 88,24% dengan rata-rata 81,24 sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 15 anak dan yang belum tuntas 2 anak. Jadi, penelitian yang dilakukan peneliti terhadap mata pelajaran matematika materi menghitung volume kubus dan balok dengan menggunakan model pembelajara STAD pada siswa kelas V semester II SDN Kingking I Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018 dikatakan berhasil karena telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya hasil belajar siklus I, siklus II, dan siklus III pada siswa kelas V semester II SDN Kingking I Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018 tersebut, disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan nilai siswa kelas V pada siklus I, II, dan III yang disajikan pada Gambar 1. Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dari 75,88 pada siklus I menjadi 78,82 pada siklus II dan menjadi 81,76 pada siklus III. Jumlah siswa yang telah mendapat nilai sesuai dengan KKM pun meningkat. Pada siklus I siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 12 siswa (70,59%) kemudian meningkat menjadi 13 siswa (76,47%) pada siklus II meningkat menjadi 15 siswa (88,24%) pada siklus III.

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan diatas peneliti sudah menjelaskan deskripsi data pra siklus yang berisi tentang data-data sebelum dilaksanakannya penelitian deskripsi dan interpretasi hasil penelitian memaparkan data-data yang diperoleh pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan media kubus satuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas V Semester II SDN Kingking I Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Perbandingan hasil belajar Siklus I, Siklus II dan Siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

N o.	Hasil yang diamati	SIKLU S I	SIKLU S II	SIKLU S III
1.	Siswa mendengarkan dan merespon guru	40	41	51
2.	Siswa menaati prosedur pembagian kelompok	37	41	54
3.	Siswa mengerjakan LKS bersama kelompoknya	44	41	53
4.	Siswa memperagakan konsep yang telah dipelajari dengan media	37	41	54
5.	Siswa berdiskusi dengan anggota kelompok	38	43	55
6.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	41	47	56
7.	Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu	37	44	58
JUMLAH		274	298	381
Rata-rata		16,12	17,53	22,41
Persentase		57,56 %	62,60 %	80,04 %

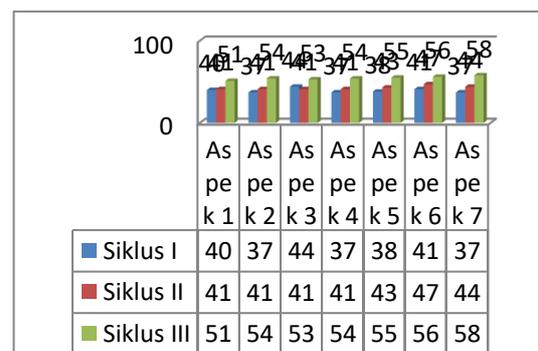
Berdasarkan hasil penelitian melalui tes hasil belajar siswa materi menghitung volume kubus dan balok mata pelajaran matematika kelas V SDN Kingking I Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018, sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media kubus satuan, membuktikan bahwa penggunaan model tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika materi volume kubus dan balok.

Nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I masih sangat kurang, yaitu dengan rata-rata 16,12. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang belum berani bertanya kepada guru. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat juga masih rendah, siswa mau mengemukakan pendapatnya jika ditunjuk. Selain itu kerja sama pada saat kerja kelompok masih kurang baik, ini tampak pada saat mengerjakan kerja kelompok masih didominasi siswa yang pandai pada masing-masing kelompok.

Adapun hasil observasi pada aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah cukup baik dengan perolehan nilai rata-rata pada aktivitas belajar siswa yaitu mencapai 17,47. Aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah cukup baik, ditandai adanya keberanian dalam bertanya dan mengemukakan pendapat tanpa harus ditunjuk oleh guru selama proses pembelajaran, namun dalam mengerjakan soal evaluasi masih ada siswa belum mengerjakan secara individu. Dalam hal ini dilakukan perbaikan pada siklus III.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan yang baik, yaitu dengan rata-rata 22,41. Hal ini ditandai dengan adanya kesadaran untuk mengerjakan secara individu dan mampu bekerja sama dengan anggota kelompok dengan sangat baik.

Untuk lebih jelasnya nilai rata-rata aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 3. di atas dapat jelaskan bahwa pada aspek 1 mendapatkan skor 40, aspek 2 mendapatkan 37, aspek 3 mendapatkan 44, aspek 4 mendapatkan 37, aspek 5 mendapatkan 38, aspek 6 mendapatkan 41 dan aspek 7 mendapatkan 37 pada siklus I. Sedangkan siklus II pada aspek 1 mendapatkan skor 41, aspek 2 mendapatkan 41, aspek 3 mendapatkan 41, aspek 4 mendapatkan 41, aspek 5 mendapatkan 43, aspek 6 mendapatkan 47 dan aspek 7 mendapatkan 44. Pada siklus III menjadi aspek 1 mendapatkan skor 51, aspek 2 mendapatkan 54, aspek 3 mendapatkan 53, aspek 4 mendapatkan 54, aspek 5 mendapatkan 55, aspek 6 mendapatkan 56 dan aspek 7 mendapatkan 58. Simpulkan bahwa aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media kubus satuan terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi volume kubus dan balok. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 16,12 pada siklus II menjadi 17,47, dan siklus III menjadi 22,41 aktivitas belajar matematika terjadi peningkatan dengan baik.

3. Respon Siswa

Perbandingan hasil belajar, Siklus I, Siklus II dan Siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Perbandingan Respon Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

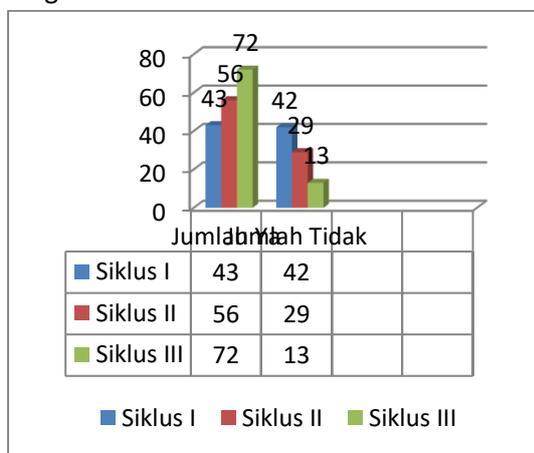
No.	Yang Diamati	Skor					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Saya lebih berani mengungkapkan ide/pendapat dan bertanya mengenai materi yang belum saya pahami.	6	11	14	3	14	3

2	Saya berkeyakinan bahwa hasil belajar matematika saya dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran ini.	9	8	9	8	15	2
3	Saya merasa lebih terbuka untuk bertukar pikiran dengan teman.	11	6	12	5	14	3
4	Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran ini mendorong saya untuk berpikir dan berusaha memahami materi yang sedang dibahas.	12	5	11	6	13	4
5	Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran ini menjadikan pengalaman baru.	5	12	10	7	16	1
Jumlah		43	42	56	29	72	13
Presentase		50,9%	49,1%	65,8%	34,2%	84,1%	15,9%

Dari Tabel 3. di atas dapat jelaskan bahwa pada siklus I respon siswa semula 43 dengan presentase 50,59%. Kemudian setelah siklus II dilaksanakan presentasi respon siswa menjadi

56 dengan presentase 65,88% kemudian saat siklus III meningkat menjadi 72 dengan presentase 84,71%. Jadi, penelitian yang dilakukan peneliti terhadap mata pelajaran matematika materi menghitung volume kubus dan balok dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas V semester II SDN Kingking I Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018 dikatakan berhasil karena telah mampu meningkatkan respon siswa.

Untuk lebih jelasnya hasil belajar siklus I, siklus II, dan siklus III pada siswa kelas V semester II SDN Kingking I Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018 tersebut, disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Respon Siswa

Berdasarkan Gambar 4. dapat disimpulkan bahwa peningkatan respon siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media kubus satuan terbukti dapat meningkatkan respon siswa pada mata pelajaran matematika materi volume kubus dan balok, dengan nilai respon siswa pada siklus I yaitu 43 yang merespon dan tidak merespon 42, pada siklus II menjadi 56 yang merespon dan tidak merespon 29, dan siklus III menjadi 72 yang merespon dan tidak merespon 13. Respon siswa dari siklus ke siklus mengalami perubahan dibuktikan dari siklus III yang lebih banyak respon dari pada siklus yang sebelumnya dan sudah mencapai indikator yang

ditetapkan peneliti maka penelitian dianggap sudah berhasil.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media kubus satuan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Kingking I Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Adapun peningkatan pembelajaran secara rinci disimpulkan sebagai berikut:

- a. Peningkatan hasil belajar matematika setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media kubus satuan pada siswa kelas V SDN Kingking I Tuban Tahun Pembelajaran 2017/2018 dapat diketahui dari hasil tes pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Nilai rata-rata kelas pada tes pra siklus adalah 67,77 dengan persentase ketuntasan sebesar 41,18%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas menjadi 75,88 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 70,59%. Dengan demikian terjadi kenaikan nilai rata-rata kelas dari tes pra siklus ke siklus I. Setelah dilaksanakan siklus II, rata-rata kelas pada siklus II menjadi 78,82 dan persentase ketuntasan belajar klasikalnya 76,47%. siklus III nilai rata-rata 81,76 dan ketuntasan klasikalnya 88,24%. Dengan demikian terjadi kenaikan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II.
- b. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media kubus satuan pada siswa kelas V SDN Kingking I Tuban Tahun Pembelajaran 2017/2018 dibuktikan dari hasil observasi aktivitas siswa selama penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 16,12 pada siklus II menjadi 17,47, dan siklus III menjadi 22,41

sehingga aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan dengan baik.

- c. Respon siswa dalam pembelajaran matematika setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan media kubus satuan pada siswa kelas V SDN Kingking I Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat diketahui dari hasil tes siklus I mencapai 43 dengan presentase 50,59%, siklus II menjadi 56 dengan presentase 65,88%, dan siklus III menjadi 72 dengan presentase 84,71% sehingga respon siswa terjadi peningkatan dengan baik.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan disarankan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media kubus satuan dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media kubus satuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi menghitung volume kubus dan balok siswa Kelas V SDN Kingking I Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018.

1. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi siswa, diharapkan pengalaman bersama dalam penelitian ini dapat membuat siswa meningkatkan frekuensi belajarnya sehingga mendapatkan nilai yang maksimal.
3. Pihak sekolah hendaknya memberikan kesempatan, sarana dan prasarana bagi guru yang hendak melakukan inovasi pembelajaran baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar ruang kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta : Diva Press.
- Rahmawati, Diah Fitria. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Media Kalino Dan Balino Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD*. Tuban : Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Sari, M.P. 2017. PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL INTERAKTIF SERTA MODEL KOOPERATIF STAD . *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 135-144.
- Selfiana, D., Nurfalah, E., Wiratsiwi, W., 2017. Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat melalui Model Kooperatif STAD dengan Media Video. *IDEAL MATHEDU IV*, 439–447
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.
- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sugianto. 2010. *Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Wardani, Igak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.